

PERSEPSI MENGENAI SKANDAL AUDITOR TERHADAP PILIHAN KARIER SEBAGAI AUDITOR

Arif Budi Satrio
email: arif.li@yahoo.com
STIE Widya Dharma

Abstract

Auditor profession have come to be society focus in the last few years, especially when case of Enron in American up to case. Auditor's scandals become problem, especially to accounting students that want to start their carrier. So that, this research is to examined and analyze auditor's scandals affect opinion, work at accounting profession, and career plan of accounting students. Data was collected by filling in questionnaire. Sample taking technique used in the research was purposive sampling, with criterion that is, the students of accounting department which still or finished taking audit studying objects at Pontianak. Data was analyzed by SPSS version 16 software package. This research includes three hypotheses. From three hypotheses, all of hypotheses are accepted. The result of testing hypothesis suggests that there is no significant auditor's scandals influence on the student career choice for the auditor. This research is support previous research conducted by Wirianata in which students perceive positive accounting profession post-Enron scandals.

Key words: skandal auditor, opini, karir auditor, akuntan publik

A. Pendahuluan

Auditor independen dalam tugas mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yaitu ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin kinerjanya terlihat selalu baik di mata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (prinsipal). Namun di sisi lain, pemilik (prinsipal) menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sebagaimana mestinya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dengan demikian ada kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang mengharuskan akuntan publik memperlihatkan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang dihasilkan akan menentukan kelangsungan usahanya. Apabila mutu jasa audit pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) telah terdapat kesan yang tidak dapat dipercaya atau tidak diakui lagi maka tidak mungkin jasa yang ditawarkan oleh KAP yang bersangkutan akan digunakan oleh pihak usaha dan pada akhirnya KAP yang bersangkutan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kesan yang tidak baik pada profesi akuntan publik menjadi permasalahan tersendiri bagi profesi akuntan publik, dan memungkinkan akan mempengaruhi persepsi publik, khususnya bagi mahasiswa akuntansi. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memandang akuntan publik. Salah satunya adalah masalah skandal auditor.

Adanya skandal keuangan yang melibatkan berbagai auditor ternama dapat mempengaruhi persepsi terhadap profesi auditor. Berbagai skandal keuangan yang melanda beberapa perusahaan besar baik di dalam negeri maupun di luar negeri telah menurunkan kepercayaan investor terhadap integritas penyajian laporan keuangan yang melibatkan kantor akuntan publik yang terkenal. Salah satunya yaitu KAP Arthur Andersen yang mengaudit laporan keuangan Enron dan WorldCom. Dua perusahaan

raksasa ini melakukan *mark up* laba dan oleh auditornya menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah wajar tanpa pengecualian.

Berbagai skandal yang terjadi telah mencoreng profesi auditor dan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menimbulkan berbagai kekhawatiran dari berbagai pihak dan mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik, khususnya sebagai auditor yang seharusnya bersikap jujur. Kejujuran yang dituntut dalam hal ini tidak hanya memihak kepada manajemen dan pemilik perusahaan saja, namun juga kepada kreditor dan pihak lainnya yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan.

Dengan adanya serangkaian skandal auditor yang terjadi akan menyebabkan berbagai persepsi yang berbeda pada setiap orang. Hal ini terutama berpengaruh besar terhadap mahasiswa akuntansi dalam rangka mengambil keputusan dalam memilih kariernya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Felton *et al.* dalam Kurnia (2009), yang menyatakan bahwa organisasi profesi akuntan publik di banyak publik telah menunjukkan keprihatinannya terhadap menurunnya daya tarik profesi akuntan publik bagi mahasiswa. Dalam hal ini mereka berpendapat bahwa profesi akan tidak mampu untuk memperoleh mahasiswa yang berkualitas dalam proses pendidikannya, seandainya banyak mahasiswa yang memiliki kesan yang tidak baik terhadap profesi akuntan publik.

Studi ingin menguji bagaimana persepsi mahasiswa berkaitan dengan skandal auditor yang terjadi terhadap opini mengenai akuntan, ketertarikan untuk bekerja di bidang akuntansi, dan terutama keputusan karier mereka sebagai auditor. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Comunale *et al.* (2006) yang menganalisis mahasiswa akuntansi junior. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh skandal auditor terhadap pengaruhnya terhadap opini mengenai akuntan, ketertarikan bekerja di bidang akuntansi, dan pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai auditor. Disamping itu, objek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang ada pada program studi akuntansi pada perguruan tinggi swasta yang ada di Pontianak, baik yang telah maupun sedang mengambil mata kuliah auditing.

B. Kerangka Teoritis Dan Hipotesis

1. Kerangka Teoritis

Setiap individu dihadapkan pada berbagai pilihan yang akan dijalaninya guna mempertahankan maupun meningkatkan kesejahteraan hidup. Manusia yang pada dasarnya akan berupaya untuk mencapai kehidupan yang layak secara ekonomi yang dalam arti tercukupi kebutuhan hidupnya pasti akan berupaya berbagai cara untuk mencapainya. Dalam hal ini setiap individu akan mewujudkannya dengan meniti karier dengan bekerja pada suatu bidang tertentu yang akan memberikan harapan akan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan manusia.

Menurut Handoko (2001: 123) "Suatu karier adalah seluruh pekerjaan (jabatan) yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang." Selanjutnya menurut Gordon (2003: 83) "*A career refers to a lifelong sequence of related jobs and experience*".

Berdasarkan pengertian karier di atas maka dapat disimpulkan bahwa karier merupakan keseluruhan jabatan atau pekerjaan atau posisi yang dapat diduduki oleh seseorang selama kehidupan kerjanya dalam organisasi atau berbagai organisasi.

Pilihan karier adalah proses dari individu sebagai usaha untuk mempersiapkan dirinya untuk memasuki tahapan yang berhubungan dengan pekerjaan. Pilihan karier dalam profesi akuntansi secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bidang utama. Tiga bidang tersebut yaitu: (1) *Public Accounting*, (2) *Private Accounting*, (3) *Non-for-profit Accounting*.

Seseorang yang akan meniti karier harus tahu dan mengerti implikasi dari tahapan karier untuk kepuasan dan kinerjanya guna mendukung perencanaan kariernya, demikian pula mengenai struktur organisasi yang ada. Pemilihan karier seseorang sebagai akuntan publik akan memulai kariernya melalui berbagai tahapan. Adapun posisi/struktur organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menurut Guy, Alderman dan Winters (2002) yaitu:

- a. Staf Akuntan (*Staff Accountants*)
Staf Akuntan yang sering disebut juga dengan asisten atau akuntan junior, merupakan staf yang melakukan tugas audit rutin yang lebih rinci dengan pengalaman yang terbatas dan harus dibimbing dengan dekat.
- b. Akuntan Senior (*Senior Accountants*)
Akuntan ini bertugas melaksanakan pekerjaan audit lapangan dan biasanya memiliki pengalaman dua sampai lima tahun dalam bidang audit. Akuntan senior melaksanakan penugasan audit di kantor klien dan pada saat bersamaan merencanakan serta mengawasi pekerjaan staf audit dan meninjau kertas kerja, mematuhi waktu, dan menjamin bahwa perkembangan pekerjaan audit sesuai dengan target.
- c. Manajer
Manajer dicirikan dengan pengalaman setidaknya lima tahun di kantor akuntan. Manajer membantu akuntan senior merencanakan program audit, meninjau kertas kerja secara periodik, dan memberikan petunjuk lainnya kepada akuntan senior apabila tidak diperlukan.
- d. Sekutu/Pemilik (*Partners/Owners*)
Sekutu/Pemilik merupakan pemilik kantor akuntan CPA dengan pengalaman setidaknya sepuluh tahun, yang memegang seluruh tanggung jawab atas operasi kantor akuntan dan praktik-praktiknya serta memegang peranan kunci dalam pengembangan klien.

Informasi yang diperoleh oleh mahasiswa akuntansi mengenai profesi auditor merupakan hal yang penting dalam proses pengambilan keputusan untuk meniti karier sebagai auditor. Dalam hal ini, profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun yang patut disayangkan adalah terjadinya skandal auditor dan berbagai informasi negatif mengenai auditor. Dengan skandal dan informasi negatif akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai auditor.

Skandal auditor menjadi permasalahan tersendiri yang akan menimbulkan beragam persepsi. Berbagai kasus skandal akuntansi dalam beberapa tahun terakhir dapat menjadi bukti akan kegagalan audit yang membawa akibat yang serius bagi masyarakat luas. Skandal auditor di luar negeri yang menggemparkan dunia yaitu kasus pada perusahaan raksasa dunia Enron. Perusahaan ini sempat menduduki peringkat ketujuh di antara perusahaan fortune 500, dengan nilai saham perusahaan yang omset bisnisnya pernah mencapai seratus miliar dollar AS pada tahun 2000 (TEMPOonline, 2002). Enron yang merupakan perusahaan di Amerika Serikat yang bergerak di bidang *energy* dengan cakupan bisnis di antaranya adalah listrik, gas alam, pulp, kertas, komunikasi dan lainnya. Enron merupakan rintisan dari Northern Natural Gas Company yang didirikan pada tahun 1931 di Omaha, Nebraska. Enron kemudian mengumumkan kebangkrutan pada akhir tahun 2002. Bangkrutnya Enron dalam hal ini bukan semata-mata sebagai sebuah kegagalan bisnis melainkan sebagai sebuah skandal yang multidimensional dengan melakukan praktek *window dressing*. Manajemen Enron menggelembungkan (*mark up*) pendapatannya sebesar enam ratus juta dollar AS dan menyembunyikan utangnya sejumlah US\$ 1,2 miliar. Hal ini tentunya hanya

dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian dengan trik manipulasi yang tinggi dengan bantuan auditor yang tidak lain adalah KAP Arthur Andersen (Wartawarga Student Journalism, 2011).

Skandal yang tak kalah menarik terjadi di dalam negeri. Skandal yang terjadi di dalam negeri dapat dibuktikan dengan adanya tindakan yang dilakukan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap sepuluh Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Terdapat pula kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Winarto, 2002 dalam Christiawan 2002: 82).

Selanjutnya kasus yang mewarnai audit oleh auditor independen di dalam negeri tampak pada kasus audit PT Telkom oleh KAP Eddy Pianto dan Rekan di mana dalam kasus ini laporan keuangan auditan PT Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang saham otoritas pasar modal di Amerika Serikat) dan atas peristiwa ini dilakukan audit ulang. Selain itu kasus penggelapan pajak yang melibatkan KAP "KPMG Sidharta Sidharta & Harsono" (KPMG-SSH) yang menyarankan kliennya (PT Easman Christensen/PTEC) untuk melakukan penyuapan kepada aparat perpajakan Indonesia untuk mendapatkan keringanan atas jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarnya (Unti Ludigdo, 2006).

Berbagai pemberitaan di media masa mengenai skandal akuntansi yang terjadi, yang disusul dengan bangkrutnya beberapa perusahaan besar dan juga adanya penyampaian informasi mengenai berbagai skandal yang ada akan menimbulkan beragam persepsi mahasiswa mengenai profesi auditor. Persepsi ini dapat menimbulkan permasalahan tersendiri bagi profesi auditor tersebut.

Sebagaimana yang diungkap oleh Felton *et al.* dalam Kurnia (2009) menyatakan bahwa organisasi profesi akuntan publik di banyak publik telah menunjukkan keprihatinannya terhadap menurunnya daya tarik profesi akuntan publik bagi mahasiswa. Mereka berpendapat bahwa profesi akan tidak mampu untuk memperoleh mahasiswa yang berkualitas dalam proses pendidikannya, seandainya banyak mahasiswa yang memiliki kesan yang tidak baik terhadap profesi akuntan publik. Hal senada juga diungkap oleh Christiawan (2002) yang menyatakan bahwa profesi akuntan mulai tergeser oleh profesi lain. Isu ini relevan terkait dengan skandal auditor dalam pengaruhnya terhadap opini mahasiswa akuntansi mengenai akuntan, ketertarikan bekerja di bidang akuntansi dan pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

2. Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Comunale (2006) menyatakan bahwa mahasiswa pada umumnya tahu mengenai skandal yang terjadi. Penelitian sebagaimana yang dilakukan oleh Comunale (2006) mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki opini negatif pada manajer suatu perusahaan lebih daripada akuntan. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Wirianata (2007) menyatakan bahwa tidak semua dosen dan mahasiswa akuntansi mengetahui dan memiliki informasi mengenai skandal korporasi Enron dan mahasiswa yang mengetahui skandal korporasi Enron mempersepsikan positif profesi akuntan pasca Enron. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Skandal auditor tidak mempengaruhi opini mahasiswa akuntansi terhadap akuntan.
- H2: Skandal auditor tidak mempengaruhi ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk bekerja di bidang akuntansi.
- H3: Skandal auditor tidak mempengaruhi pilihan karier mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai auditor.

C. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi pada program studi akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Pontianak yang telah maupun sedang mengambil mata kuliah auditing. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Alasan digunakan *purposive sampling* adalah agar penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Penentuan jumlah sampel menurut Gay sebagaimana dikutip oleh Umar (2008: 79) menyatakan bahwa ukuran minimal sampel yang dapat diterima berdasarkan pada desain penelitian yang dilakukan adalah untuk metode deskriptif minimal sepuluh persen dari populasi, untuk metode deskriptif korelasional adalah minimal tiga puluh subjek, untuk metode *ex post facto* dan eksperimental adalah minimal lima belas subjek per kelompok.

Penentuan jumlah sampel menurut pendapat Roscoe dalam Sugiyono (2012: 74) menyatakan bahwa ukuran yang sampel yang layak dalam penelitian adalah antara tiga puluh hingga lima ratus dan bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Mengacu pada pernyataan tersebut maka sampel pada penelitian ini setidaknya adalah berjumlah tujuh puluh, dengan perhitungan jumlah variabel dalam penelitian ini sebanyak tujuh variabel dikalikan dengan sepuluh.

Apabila jumlah *respon rate* yang diharapkan adalah sebesar empat puluh tujuh persen maka jumlah kuesioner yang dibagikan adalah sebesar seratus lima puluh kuesioner. Penentuan *respon rate* ini didasarkan pada anggapan bahwa hanya sebagian kuesioner dapat diterima kembali dari jumlah sebesar seratus lima puluh kuesioner yang dibagikan.

Sampel yang diperoleh dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut dalam penelitian ini berjumlah seratus empat puluh lima responden, dengan rincian satu kuesioner yang tidak kembali dan empat kuesioner yang tidak dapat diolah.

Hasil pengumpulan jumlah sampel sebesar seratus empat puluh lima responden yang mana dapat diolah lebih lanjut juga telah sesuai dengan pendapat Gay yaitu sebesar tiga puluh subjek dan juga pendapat Roscoe yaitu sebesar sepuluh kali dari jumlah variabel yang akan diteliti.

2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variabel dependen dan variabel independen. Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel independen pada penelitian ini yaitu skandal auditor.
Pengetahuan mengenai skandal keuangan yang melibatkan auditor dapat menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda untuk setiap individu. Tingkat pengetahuan ini akan diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Comunale *et al.* (2006), namun dengan dilakukan pemilihan item yang dianggap relevan dengan penelitian ini.
- b. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu mencakup opini mahasiswa akuntansi mengenai akuntan, ketertarikan bekerja di bidang akuntansi dan pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

3. Instrumen Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengukuran persepsi, yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal auditor terhadap opini terhadap akuntan publik, ketertarikan bekerja di bidang akuntansi, dan pilihan karier sebagai auditor.

- a. Skandal auditor yang akan diukur yaitu menyangkut pengetahuan mahasiswa akuntansi mengenai skandal auditor. Setiap pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa akuntansi terhadap berbagai

skandal yang terjadi dinilai dengan angka satu apabila benar dan nol apabila salah.

- b. Opini mengenai akuntan, ketertarikan bekerja di bidang akuntansi dan ketertarikan pada profesi auditor diukur dengan menggunakan lima poin skala Likert. Penilaian diukur dengan skala dua yang berarti memiliki dampak sangat positif atau sangat meningkatkan hingga negatif dua yang berarti dampak sangat negatif atau sangat menurunkan terkait dengan skandal auditor.
- c. Keputusan pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai auditor dalam hal ini yaitu auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Keputusan pemilihan karier sebagai auditor diukur dengan menggunakan lima poin skala Likert yang disajikan dalam kuesioner berbentuk pernyataan sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat ketepatan apa yang ingin diukur. Sebagaimana menurut Sugiyono (2004: 109) "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur."

Pengukuran validitas dengan melihat nilai *correlated item*, yaitu dengan cara mengkorelasi antara skor item dengan skor total, dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dinyatakan valid (Priyatno, 2008). Uji validitas terhadap setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel diperoleh nilai yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,1631 sehingga dapat dinyatakan valid.

5. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur keterandalan kuesioner, maka diperlukan analisis reliabilitas dengan indikator koefisien *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk dapat dikatakan reliabel apabila koefisien alpha-nya lebih dari sama dengan 0,70 (Hermawan, 2009: 129).

Instrumen dalam penelitian ini menghasilkan nilai *cronbach alpha* yang lebih besar 0,70. Oleh karena semua variabel lebih besar dari 0,70 maka dapat dikatakan bahwa semua pernyataan dapat dikatakan reliabel.

6. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan mengedarkan kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Pontianak. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden dan juga melalui *link person*.

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal auditor berpengaruh terhadap opini mereka mengenai akuntan, ketertarikan bekerja sebagai auditor, serta terutama berkaitan dengan pilihan karier mereka sebagai auditor.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan penentuan nilai signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar lima persen (0,05). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen (Santoso, 2012).

D. Analisis Dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Kuesioner yang dibagikan berjumlah seratus lima puluh rangkap dengan tingkat pengembalian sebanyak seratus empat puluh sembilan atau sebesar 99,33 persen dan kuesioner yang tidak lengkap sebesar empat rangkap sehingga persentase kuesioner yang dapat diolah yaitu sebesar 96,67 persen. Karakteristik responden yang dirangkum dari kuesioner yang kembali dan dianggap valid yaitu pria sebanyak tiga puluh tujuh orang dan wanita sebanyak seratus delapan orang.

Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal auditor dapat dilihat dari nilai rata-ratanya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, skandal auditor dalam hubungannya dengan opini dan ketertarikan karier secara keseluruhan terdapat persepsi yang positif. Mahasiswa akuntansi secara umum juga tertarik pada profesi auditor.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis berkaitan dengan skandal auditor yang juga dibagi menjadi tiga yaitu pengaruhnya terhadap opini mengenai akuntan, ketertarikan pada pekerjaan di bidang akuntansi, dan pilihan karier sebagai auditor.

- a. Pengujian persepsi mahasiswa akuntansi berkaitan dengan skandal auditor terhadap opini mereka mengenai akuntan secara simultan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,867. Nilai ini jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa skandal auditor tidak memiliki pengaruh terhadap opini mahasiswa akuntansi mengenai akuntan.
- b. Pengujian persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal auditor dalam hubungannya dengan ketertarikan pada pekerjaan di bidang akuntansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,758. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa skandal auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa akuntansi pada pekerjaan di bidang akuntansi.
- c. Pengujian persepsi mahasiswa akuntansi mengenai skandal auditor terhadap pengaruhnya pada ketertarikan mahasiswa akuntansi sebagai auditor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,095. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa skandal auditor tidak mempengaruhi ketertarikan mahasiswa akuntansi sebagai auditor.

Hasil pengujian yang seperti yang telah diuraikan di atas membuktikan bahwa skandal auditor tidak mempengaruhi opini mahasiswa mengenai akuntan, dan juga ketertarikan mereka baik terhadap pekerjaan di bidang akuntansi maupun karier sebagai auditor.

E. Kesimpulan, Implikasi Dan Keterbatasan

1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi persepsi mahasiswa terkait dengan skandal auditor terhadap opini mereka mengenai akuntan, ketertarikan pada pekerjaan di bidang akuntansi dan pilihan karier mereka sebagai auditor.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah skandal auditor tidak mempengaruhi opini mahasiswa akuntansi mengenai akuntan, ketertarikan karier mahasiswa akuntansi terhadap pekerjaan di bidang akuntansi, dan ketertarikan mereka pada profesi auditor.

2. Keterbatasan dan Rekomendasi untuk Penelitian Berikutnya

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan berkaitan dengan responden yang digunakan untuk penelitian. Responden yang digunakan yaitu mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi swasta yang ada di Pontianak. Selain itu variabel penelitian yang hanya mencakup skandal auditor, di mana variabel lain juga memiliki pengaruh besar terhadap pilihan karier mahasiswa akuntansi pada profesi auditor.

Pada penelitian selanjutnya perlu diperluas area pengambilan sampel, yang tidak hanya pada perguruan tinggi swasta saja namun juga pada universitas ataupun perguruan tinggi negeri lain guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan memiliki daya generalisasi. Faktor lain selain skandal auditor juga perlu untuk dianalisis pengaruhnya, seperti pengaruh nilai individu dalam pengambilan keputusan pemilihan karier, kepribadian, kecenderungan pengambilan resiko, dan lainnya. Faktor-faktor tersebut dominan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan pemilihan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2, November, pp. 79-92.
- Comunale, Christie L., Thomas R. Sexton, dan Stephen C. Gara. 2006. "Professional Ethical Crises A Case Study of Accounting Majors." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 6, pp. 636-656.
- Gordon, R. Judith. 2003. *Organizational Behavior: A Diagnostic Approach*, 7th edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman dan Alan J. Winters. 2002. *Auditing*, diterjemahkan oleh Sugiyarto, Paul A. Rajoe, dan Ichsan Setiyo Budi, edisi ke-5 Jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Handoko, T. Hani. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, edisi 2, Yogyakarta: BPFE.
- Hermawan, Asep. 2009. *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kurnia. 2009. "Perbedaan Persepsi tentang Karier di Kantor Akuntan Publik Antara Mahasiswa dan Staf Kantor Akuntan Publik." *Ekuitas*, Vol. 13, No.2, pp 199-218.
- Ludigdo, Unti. 2006. "Strukturisasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif". *Simposium Nasional Akuntansi Padang*, Agustus, pp. 1-22.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data dan Uji Statistik: Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: MediaKom.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, edisi ke-2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wirianata, Henny dan Sofyan S. Harahap. 2007. "Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik Pasca Enron: Studi Kasus Pada Lima PTS di Jakarta Barat." *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 7, No. 3, Desember, pp. 367-393.
- <http://majalah.tempointeraktif.com> Tempoonline. 2002. *Pelajaran dari Skandal Enron*.
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id> Wartawarga Student Journalism, 2011, *Skandal Enron*.